

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Keseimbangan Kehidupan Kerja, Status Kepegawaian dan Komitmen di Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Syekh H. Abdul Muhyi, RT 001/RW 008, Kelurahan Gunung Gede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46182, Indonesia. Dengan ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Status Kepegawaian terhadap Komitmen Karyawan Bagian Produksi Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya adalah bagian dari perusahaan yang berpusat di Purwakarta dan hanya menjalankan proses produksi (menjahit) yang didirikan pada tahun 2015. Saat pertama kali didirikan sampai 2 tahun berjalan, konfeksi Ar-royan ini hanya mempunyai 10 orang karyawan dan masih berbentuk *Home Industry*. Tahun 2018 menjadi 45 orang dan setelah 4 tahun berjalan yaitu tahun 2019 berubah menjadi sebuah konfeksi yang mempunyai karyawan sebanyak 120 orang. Namun jumlah karyawan yang dimiliki konfeksi Ar-royan Tasikmalaya ini berkurang secara drastis pada tahun 2020 yaitu menjadi 45 orang karyawan yang bertahan, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang sangat berpengaruh pada keadaan perekonomian di masyarakat sehingga karyawan di konfeksi Ar-royan banyak yang keluar dan diberhentikan oleh perusahaan. Setelah 2 tahun berjalan dengan karyawan yang bertahan 45 orang,

konfeksi Ar-royan Kembali stabil sampai sekarang yaitu dengan jumlah karyawan sebanyak 63 orang.

3.1.2 Visi dan Misi Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya

VISI

Menjadi produsen tekstil yang terpercaya dengan kualitas terbaik.

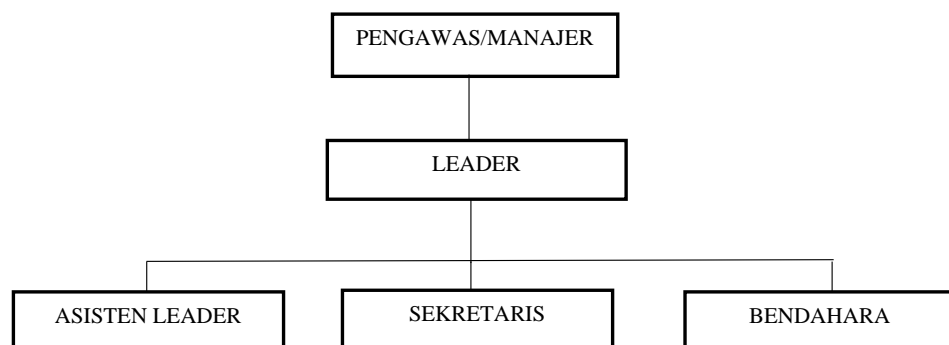
MISI

1. menghasilkan produk-produk inovatif sesuai dengan keperluan pelanggan;
2. Menjadi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan pertumbuhan untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan;
3. Menghasilkan produk dengan kualitas yang terbaik;
4. Menyediakan dan menyalurkan produk tepat waktu.

3.1.3 Tujuan Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya

1. Membantu pelanggan dalam pemenuhan kebutuhannya;
2. Membantu masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan pekerjaan;
3. Menghasilkan produk berkualitas dan berorientasi pada keuntungan.

3.1.4 Struktur Organisasi Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.1.5 Sebaran Karyawan Bagian Produksi Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya

Jumlah keseluruhan karyawan Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya bagian produksi adalah sebanyak 63 orang, dan tersebar seperti dalam table berikut ini:

Tabel 3. 1 Sebaran Karyawan Bagian Produksi Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya

No	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Penjahit	56
2	<i>Finishing</i>	7
Jumlah Total		63

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keseimbangan kehidupan kerja dan status kepegawaian terhadap komitmen karyawan Bagian Produksi Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian Survei. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1)	Keseimbangan kehidupan kerja atau <i>keseimbangan kehidupan kerja</i> adalah kondisi dimana terciptanya kehidupan pribadi dan kehidupan kerja karyawan konfeksi Ar-royan Tasikmalaya yang peran antar keduanya berjalan dan beriringan dengan baik.	1. Keseimbangan waktu 2. Keseimbangan Keterlibatan 3. Keseimbangan Kepuasan	- Waktu untuk keluarga dan pekerjaan setara - Bekerja sesuai dengan jam kerja - Meluangkan waktu untuk rekreasi atau kumpul keluarga - Mempunyai peran penting dalam pekerjaan atau keluarga - Ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di perusahaan atau keluarga - Upah yang diterima sesuai dengan pengorbanan yang diberikan - Tidak adanya masalah dalam pekerjaan atau keluarga - Membahagiakan diri sendiri dengan hasil dari bekerja	Ordinal
Status Kepegawaian (X2)	Status Kepegawaian merupakan suatu perjanjian tertulis dalam bekerja antara konfeksi Ar-royan dengan Karyawan Tasikmalaya	1. Kejelasan Upah 2. Kejelasan kesepakatan dan peraturan 3. Posisi karyawan dalam perusahaan	- Besaran Upah yang pasti dan sesuai dengan pekerjaan - Ketetapan periode pembagian upah - Kesepakatan antara perusahaan dan karyawan sebelum bekerja - Peraturan perusahaan yang jelas - Kuat atau lemahnya posisi di perusahaan - Kekhawatiran untuk di PHK sewaktu-waktu	Ordinal
Komitmen (Y)	Komitmen Karyawan adalah suatu keadaan dimana karyawan konfeksi Ar-royan betah dalam bekerja dan tidak mempunyai niat untuk meninggalkan pekerjaan tersebut.	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Normatif	- Perasaan memiliki sebagai anggota organisasi; - Keterlibatan dengan segala aktivitas organisasi; - Akan berupaya secara sukarela untuk melakukan hal yang terbaik untuk organisasi. - Pertimbangan ekonomi, merasakan menanggung biaya ekonomi yang tinggi jika keluar dari organisasi; - Anggota organisasi akan mempertimbangkan resiko yang dihadapi jika berada diluar organisasi; - Memiliki kebanggaan menjadi bagian dari organisasi;	Ordinal

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3.Komitmen Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesamaan nilai yang dimiliki individu selaras dengan nilai-nilai yang dimiliki organisasi. - Perasaan yang kuat dari anggota untuk tetap bertahan dalam organisasi; - Sensitif oleh pengurus dari organisasi lain; - Memiliki dedikasi dan pengabdian total kepada organisasi; - Berbuat yang terbaik untuk kepentingan organisasi - Memiliki ikatan emosional yang kuat dengan organisasi. 	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan keseimbangan kehidupan kerja, status kepegawaian dan komitmen karyawan yaitu dengan cara memberikan beberapa pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada 63 karyawan yang berstatus Buruh Harian Lepas di Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya.

2. Wawancara

Adalah suatu metode penelitian meliputi pengumpulan data dan melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden.

3. Studi Dokumentasi

Yaitu data atau informasi yang di dokumentasikan oleh Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya.

3.2.2.1 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data maupun hasil penelitian lain yang telah dipublikasikan. Data sekunder digunakan sebagai sarana penunjang dan membantu menguatkan data primer.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:215), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 63 karyawan bagian produksi Konfeksi Ar-royan Tasikmalaya seperti pada tabel 3.1. Jumlah populasi ini akan dijadikan sebagai ukuran sampel yang akan diteliti seluruhnya menggunakan sensus.

3.2.2.3 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Positif

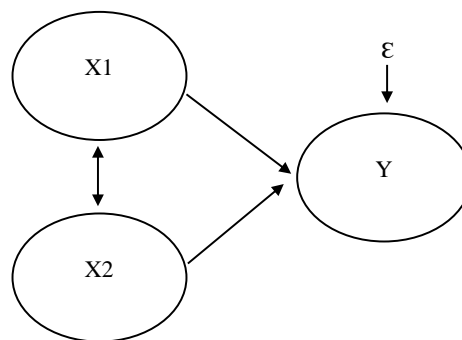
Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3. 4 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	SangatSetuju	SS	Sangat Rendah

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Status Kepegawaian terhadap Komitmen Karyawan, maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Keseimbangan Kehidupan Kerja

X_2 = Status Kepegawaian

Y = Komitmen

ϵ = Koefisien residu

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Status Kepegawaian terhadap Komitmen Karyawan.

3.2.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deksriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut, seperti: frekuensi, mean, standar devisiasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* untuk jenis pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumor berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah keseluruhan dari sub varabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Tererndah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.4.2 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterprestasikan. Sebelum melakukan analisis

data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan rumusan korelasi *product moment*. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 24.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*. Untuk mempermudah perhitungan reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 24.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel

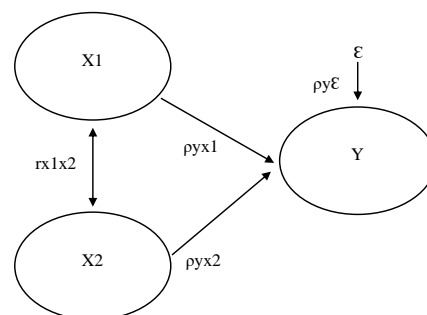
Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak reliabel

3.2.4.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui dari setiap variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variable secara bersama-sama. Menurut Garson dalam Reyvan Maulid (2021) mendefinisikan *Path Analysis* sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.

Adapun formulasi *Path Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat Diagram Jalur



Gambar 3. 3 Diagram Jalur

2. Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y, X1 dengan X2 dan X1 dengan X2, serta X1 dan X2 terhadap Y, analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (PPM).

Korelasi PPM digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dengan variabel terikat (*Dependent*). Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ berarti korelasinya sangat kuat. Untuk dapat mengetahui koefisien korelasi digunakan hasil *output* dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ditunjukkan oleh label *Correlation*.

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3. Menghitung Koefisien Jalur Antar Variabel

Untuk dapat mengetahui koefisien jalur antar variabel digunakan hasil *output* dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang

ditunjukkan oleh tabel *Coefficients*, dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan nilai Beta (β).

4. Menghitung Faktor Residu

Koefisien residu (ϵ) dihitung berdasarkan *output* model *summary* pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dimana nilai R^2 , (X_1, X_2) merupakan nilai *R Square* pada Model *Summary*.

5. Pengaruh langsung maupun tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Nama Variabel	Formulasi
(1)	(2)	(3)
1	Keseimbangan Kehidupan Kerja	
	a. Pengaruh Langsung X_1 terhadap Y	$(\rho_{yx1})(\rho_{yx1})$
	b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 terhadap Y melalui X_2	$(\rho_{yx1})(r_{x1 x2})(\rho_{yx2})$
	Pengaruh X_1 total terhadap Y	a+b (1)
2	Status Kepegawaian	
	c. Pengaruh Langsung X_2 terhadap Y	$(\rho_{yx2})(\rho_{yx2})$
	d. Pengaruh Tidak Langsung X_2 terhadap Y melalui X_1	$(\rho_{yx2})(r_{x1 x2})(\rho_{yx1})$
	Pengaruh X_2 total terhadap Y	c+d (2)
3	Pengaruh Total X_1 dan X_2 terhadap Y	(1)+(2)=kd
4	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1-kd=knd